

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Masalah gizi pada ibu hamil masih sebagai fokus masalah antara lain Anemia Gizi Besi (AGB) dan Kurang Energy Kronik (KEK). Kekurangan Energi Kronis (KEK) merupakan suatu keadaan dimana status gizi seseorang buruk disebabkan karena kurangnya konsumsi pangan sumber energi yang mengandung zat gizi makro yang berlangsung lama atau menahun (Rahmaniar *et al*, 2011). Banyak faktor yang dapat dilakukan untuk memenuhi status gizi ibu hamil salah satunya adalah Pemberian Makanan Tambahan (PMT) biskuit yang merupakan program 1000 hari pertama kehidupan dari pemerintah. Namun tujuan dan manfaat pemberian PMT ini masih kurang tersosialisasi dengan baik pada masyarakat sehingga banyak masyarakat yang belum menggunakan program pemberian PMT ini dengan baik sebagai sarana pendukung dalam memenuhi kebutuhan gizi ibu hamil. Hal ini menyebabkan kurangnya kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi PMT khususnya pada ibu hamil dengan kondisi status gizi kurang. Jika hal ini tidak ditangani secara tepat, maka ibu hamil dapat mengalami KEK yang berdampak pada kelahiran bayi lahir dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), Abortus, gangguan perkembangan organ janin yang beresiko pada kecacatan janin saat lahir (Nimas, 2017).

Menurut WHO 2018 prevalensi angka ibu hamil KEK secara global mencapai 41,8% atau sekitar 56 juta ibu hamil. Negara berkembang yakni

36% atau sekitar 1400 juta ibu hamil mengalami KEK pada masa kehamilan dari perkiraan populasi 3800 juta orang, sedangkan dinegara maju sekitar 8% atau sekitar 100 juta orang dari perkiraan populasi 1200 juta orang (WHO,2019). Di Indonesia masalah gizi merupakan penyebab kematian ibu dan anak. Berdasarkan hasil Riskesdees tahun 2018, prevalensi ibu hamil KEK sebanyak 38,5%. Sedangkan pada tahun 2019 memiliki prevalensi sebesar 40,2% ibu hamil mengalami KEK. Prevalensi KEK pada Ibu hamil ini mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya (Kemenkes, 2020). Hasil penelitian di Jawa Timur ibu hamil dengan KEK adalah 12,6%, persentasi ini lebih tinggi dari target capaian ibu hamil KEK sebesar <10% dari jumlah sasaran ibu hamil (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI, 2018).

Di Puskesmas Proppo tahun 2020 dengan ibu hamil 235 yang mengalami KEK adalah 6,3%. Sementara pada tahun 2021 yang mengalami KEK sebanyak 6,2% dari 247 ibu hamil. tahun 2022 periode trimester 1 bulan Januari-Juni 2022 dari 115 ibu hamil 3,7% mengalami KEK pada masa kehamilan.

Program Pemerintah dalam pemenuhan kebutuhan energi ibu hamil KEK dalam mendukung status gizi ibu hamil dengan pemberian PMT biskuit ini digalakkan sejak tahun 2010 oleh kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Program ini diprioritaskan kepada ibu hamil yang mengalami KEK sebagai pencegahan pada komplikasi kehamilan dan pemenuhan nutrisi pada masa 1000 hari kehidupan. Berdasarkan Studi yang dilakukan oleh Chandra Dewi (2015) menunjukkan makanan tambahan biskuit pada ibu hamil

berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan berat badan ibu hamil KEK. PMT diberikan dengan asupan energi dan protein yang seimbang agar memberikan hasil 417 kalori dan 30 gram protein. Sehingga dapat meningkatkan berat badan bayi lahir normal dan mencegah komplikasi kehamilan dan janin (Chandra Dewi, 2015).

Upaya yang dapat dilakukan dalam membantu memenuhi kebutuhan gizi ibu hamil KEK dan memantau kesehatannya dapat dilakukan dengan cara pemeriksaan ANC Terpadu, Program kelas ibu hamil sebagai media pemberian informasi tentang kehamilan yang sehat serta pemberian PMT dan ANC Rutin pada masa kehamilan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang bagaimana pengaruh pemberian makanan tambahan (PMT) terhadap peningkatan LILA pada Ibu hamil KEK di wilayah kerja Puskesmas Proppo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh pemberian makanan tambahan (PMT) terhadap Peningkatan LILA pada Ibu Hamil KEK di wilayah kerja Puskesmas Proppo.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi ibu hamil KEK sebelum mengkonsumsi PMT .
- 2) Mengidentifikasi ibu hamil KEK sesudah mengkonsumsi PMT .
- 3) Menganalisis pengaruh pemberian PMT terhadap peningkatan LILA pada Ibu hamil KEK di wilayah kerja Puskesmas Proppo.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan masukan bagi program kesehatan ibu dan anak dalam meningkatkan status gizi ibu hamil KEK di wilayah Puskesmas Proppo.

### 1.4.2 Manfaat Bagi Pendidikan

Sebagai bahan referensi yang diharapkan dan bermanfaat bagi pembaca serta bagi penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang.

### 1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai bahan acuan dalam menjalankan program pencapaian status gizi pada ibu hamil KEK.

### 1.4.4 Manfaat Bagi Masyarakat

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan tentang status kesehatan dan gizi ibu hamil selama masa kehamilan.